

PENINGKATAN PERAN ORANG TUA DALAM MENDUKUNG PENGUATAN TRANSISI PAUD KE SD YANG MENYENANGKAN DI TK KEMALA BHAYANGKARI 07 CABANG GOWA MELALUI KEGIATAN SEMINAR PARENTING

¹Sri Rika Amriani.H*, ²Rusmayadi, ³Fitriani Dzulfadhilah, ⁴Sitti Nurhidayah Ilyas, ⁵Rika Kurnia R
^{1,2,3,4,5}Jurusan PGPAUD Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar

Email: sri.rika.amriani@unm.ac.id¹, rusmayadi@unm.ac.id², fitriani.dzulfadhilah@unm.ac.id³,
nurhidayah.ilyas@unm.ac.id⁴, rika.kurnia@unm.ac.id⁵
*Corresponding author: sri.rika.amriani@unm.ac.id¹

ABSTRAK

Penguatan Transisi PAUD-SD membutuhkan usaha gotong-royong dari berbagai pihak dengan perannya masing-masing mulai dari orang tua/wali, guru, dan juga pemerintah. Sebagai guru dan orang tua sangat penting memahami proses transisi PAUD-SD karena akan bersama-sama membangun kemampuan fondasi anak secara holistic dan bertahap sejak berada di jenjang PAUD. Masih banyaknya orang tua yang belum memahami perannya dalam penguatan transisi PAUD SD serta masih banyaknya orang tua yang memahami informasi bahwa di PAUD tidak boleh membina kemampuan baca tulis hitung, sedangkan untuk memasuki jenjang pendidikan SD diterapkan tes calistung sebagai bagian penerimaan peserta didik baru. Selain itu yang dimaknai orang tua ialah praktik pembelajaran di PAUD juga belum konsisten, dimana terdapat satuan PAUD yang sangat focus pada kemampuan calistung saja sehingga menerapkan hafalan, namun ada juga yang sama sekali anti pengejaran. Berdasarkan fenomena tersebut maka solusi yang ditawarkan untuk masalah ini yaitu melaksanakan program parenting Peran orang tua dalam penguatan Transisi PAUD-SD yang menyenangkan. Tujuan dari kegiatan ini yaitu agar orang tua dapat memahami perannya dalam penguatan transisi PAUD SD. Adapun metode pelaksanaan kegiatan ini yaitu: (1) Melakukan analisis situasi dengan melakukan dialog Bersama dengan orang tua terkait apa yang dilakukan untuk mendukung anak memasuki jenjang sekolah dasar; (2) Melakukan rancangan program pendampingan untuk memberikan bekal pengetahuan untuk orang tua; (3) Melaksanakan kegiatan Seminar Parenting; dan (4) Melakukan evaluasi kegiatan dengan melakukan refleksi Bersama. Hasil dari kegiatan ini yaitu orang tua memahami apa yang harus dilakukan orang tua bahwa kesiapan ekonomi saja tidak cukup dalam menyiapkan anak memasuki jenjang sekolah dasar, namun harus mendukung anak dari menumbuhkan rasa ingin tahu, perkembangan emosional, penggunaan bahasa, perkembangan kognitif, dan pengetahuan umum.

Keywords: kegiatan parenting, peran orang tua, penguatan transisi PAUD-SD

ABSTRACT

The strengthening of the PAUD-SD transition requires a collaborative effort from various parties with their respective roles ranging from parents/guardians, teachers, and also the government. As teachers and parents, it is very important to understand the PAUD-SD transition process because it will jointly build children's foundation abilities holistically and gradually since they are at the PAUD level. There are still many parents who do not understand their role in strengthening the PAUD-SD transition and there are still many parents who understand the information that PAUD should not foster literacy and numeracy, while entering primary school education, a calistung test is applied as part of the admission of new students. In addition, parents also understand that learning practices in PAUD are inconsistent, with some PAUD units focusing heavily on literacy skills and memorization, while others are completely anti-pursuit. Based on this phenomenon, the solution offered for this problem is to carry out a parenting program on the role of parents in strengthening a pleasant PAUD-SD Transition. The purpose of this activity is for parents to understand their role in strengthening the PAUD SD transition. The methods for implementing this activity are: (1) Conduct a situation analysis by conducting a dialogue with parents regarding what is done to support children entering elementary school; (2) Design a mentoring program to provide knowledge for parents; (3) Implement Parenting Seminar activities; and (4) Evaluate activities by conducting joint reflections. The result of this activity is that parents understand what parents should do that economic readiness alone is not enough in

preparing children to enter elementary school, but must support children from fostering curiosity, emotional development, language use, cognitive development, and general knowledge.

1. PENDAHULUAN

Transisi PAUD SD yang menyenangkan merupakan salah satu program merdeka belajar ke-24 dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi (Kemendikbudristek), dimana program ini berisi tentang proses yang mendukung kesiapan anak sejak dini untuk belajar memasuki jenjang sekolah dasar (SD). Pada masa ini seorang anak dari lingkungan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) menuju ke sekolah dasar (SD) untuk menyesuaikan terhadap perubahan identitas sosial, jaringan sosial, dan metode belajar mengajar. (Wijaya, I.P , 2023).

Adanya program transisi PAUD-SD ini merupakan bentuk penyesuaian pembelajaran PAUD-SD ini merupakan bentuk penyesuaian pembelajaran PAUD-SD yang mempunyai tujuan supaya peserta didik pada jenjang PAUD tidak perlu terlalu banyak penyesuaian ketika berpindah menjadi peserta didik SD, sedangkan peserta didik SD yang tidak pernah mengikuti PAUD tetap mendapatkan hak pembinaan kemampuan fondasi. Selain itu, penerapan transisi PAUD SD ini diperlukan untuk penguatan karena adanya miskonsepsi di lapangan dimana masih banyak praktik PPDB dan pembelajaran yang belum mencerminkan pemahaman bahwa membangun kemampuan fondasi (kemampuan literasi dan numerasi dasar, kematangan sosial emosional dan kemampuan fondasi lainnya yang merupakan proses bertahap dan berkelanjutan yang dibangun mulai PAUD hingga SD kelas awal, selain itu fase fondasi belum terpenuhi, serta masih banyaknya anak yang langsung masuk kelas 1 SD sehingga anak tidak mendapatkan fase fondasi yang menjadi haknya. (Anggriani,dkk.2022)

Pentingnya tahap transisi dapat dilihat dari seberapa baik seorang anak membaca, menulis, dan berhitung. Hal ini perlu ditinjau kembali karena menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan no.17 tahun 2017 pasal 5 ayat (1) dan (2), calon siswa kelas 1 (satu) SD harus berusia minimal 7 tahun, dan jika mereka lebih muda dari itu, mereka harus menyerahkan rekomendasi tertulis dari psikolog yang menyatakan bahwa mereka siap untuk bersekolah dan belajar (Deliviana, 2017).

Adanya gerakan pemerintah ingin mendorong semua lapisan masyarakat lebih memahami mengenai pentingnya membentuk kemampuan dasar sebagai fondasi pembelajar di layanan PAUD. Pada kelas awal tingkat SD menjadi waktu bagi anak menyesuaikan diri terhadap berbagai capaian pendidikan formal. Saat anak menjadi peserta didik SD seharusnya anak sudah dalam status siap sekolah dengan dilengkapi beragam kemampuan dasar/fondasi. Oleh karena itu transisi yaitu saat anak memasuki kelas awal di SD menjadi masa penting untuk menguatkan berbagai kemampuan pondasi pada anak. Gerakan ini bertujuan untuk melindungi hak anak-anak usia dini buat bertumbuh, berproses dan dihargai baik dilingkungan satuan pendidikan, maupun di tempat tinggal.

Adapun Peran orang tua/wali dalam penguatan transisi PAUD-SD yang menyenangkan yakni orang tua hendaknya memahami bahwa agar anak dapat melakukan baca tulis hitung, diperlukan membangun kemampuan prasyarat dan tidak hanya melalui pengenalan keaksaraan atau bilangan. Ada kemampuan lain yang dibangun. Orang tua juga harus memahami bahwa ada 6 aspek kemampuan fondasi yang sangat penting untuk dibangun, serta orang tua tidak boleh melabelkan anak berdasarkan capaiannya karena setiap anak memiliki laju perkembangan dan kesempatan belajar yang berbeda dan memastikan setiap anak mendapatkan haknya untuk memiliki kemampuan fondasi.

Pada kenyataannya orang tua banyak melakukan usaha-usaha untuk menjadikan anaknya memiliki kesiapan yang matang untuk memasuki jenjang pendidikan Sekolah Dasar (SD).. orang tua seringkali mengikutkan anaknya untuk les membaca, menulis berhitung, ataupun memandu sendiri anak belajar calistung di rumah. Namun adapula orang tua yang tidak mempersiapkan apapun ketika anaknya hendak memasuki jenjang sekolah dasar (SD). Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa orang tua mengukur kesiapan anaknya memasuki jenjang formal dengan hanya melihat salah satu aspek saja yakni kemampuan dalam hal menulis, membaca, dan berhitung, tanpa memperhatikan aspek kematangan perkembangan seperti motoric, sosial emosional, dan aspek penting lainnya.

Anak yang tidak mempunyai kesiapan pada jenjang sekolah dasar akan mengakibatkan anak akan kurang percaya diri, cemas, frustrasi susah mengikuti keadaan serta kurang konsentrasi pada waktu menerima pelajaran (Pratiwi, 2018). Masalah lain yang muncul termasuk masalah kemandirian, masalah perhatian, masalah interpersonal, perjuangan motivasi, prestasi akademik yang rendah, penulisan yang ceroboh, kesalahan saat menulis alphabet dan angka, masalah kelancaran membaca, dll. Rentang usia untuk

bersekolah adalah 7 hingga 12 tahun. Beberapa anak mengalami ketegangan dan kecemasan saat pertama kali mulai sekolah, serta merasa tidak nyaman untuk pergi ke sekolah. (Lestari, D. P. 2023).

Berdasarkan beberapa uraian di atas maka sangat diperlukan peran orang tua untuk mendukung kesiapan anak memasuki tahap SD. Menurut Cahyati & Kusuma (2020) Peran orang tua dalam pendampingan anak meliputi :

1. Menjadi fasilitator yaitu menyediakan sarana dan prasarana yang diperlukan anak untuk belajar.
2. Mendampingi anak dalam belajar dari lingkungan terdekatnya
3. Memotivasi anak dengan menunjukkan dukungan kepada mereka karena anak sangat ingin belajar.

Oleh karena itu penting memberikan edukasi pada orang tua supaya berhasil dalam mendukung kesiapan anak menuju jejang sekolah dasar (SD).

2. METODE PELAKSANAAN

Pengabdian pada masyarakat ini dilakukan di TK Kemala Bhayangkari 07 kabupaten gowa dengan melibatkan 32 orang tua dari anak didik kelompok A dan Kelompok B. Kegiatan ini dilaksanakan melalui pelatihan tatap muka dengan menggunakan metode caramah, tanya jawab, dan diskusi. Adapun waktu pelaksanaannya yaitu pada tanggal 27 Mei 2023 dan berlangsung mulai dari pukul 09.00 Wita-selesai.

Tahapan kegiatan seminar parenting yang dilakukan terdiri dari beberapa rangkaian kegiatan yaitu mulai dari melakukan kegiatan analisis situasi berupa observasi lapangan dan interview sampai kepada pembuatan proposal dan laporan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Kemudian untuk pelaksanaan kegiatan parenting dilakukan dengan menggunakan metode ceramah, diskusi atau Tanya jawab. Prosedur yang dilakukan dalam kegiatan ini dibagi menjadi 2 sesi yang dilakukan selama 1 hari.

1. Sesi 1

Pada sesi ini dilakukan persiapan materi mengenai pentingnya peran guru dalam mendukung transisi PAUD SD yang menyenangkan. Materi diberikan dengan menggunakan media audio visual (ICT). Dan dilakukan dengan menggunakan metode ceramah untuk menjelaskan materi.

Adapun materi yang disampaikan yaitu pentingnya peran orang tua dalam mendukung transisi PAUD-SD yang menyenangkan.

Materi Kegiatan Parenting

Pokok Bahasan	Uraian dan Penjelasan Materi
Transisi PAUD SD	Gerakan Transisi PAUD ke SD yang Menyenangkan adalah gerakan bersama yang mendasari transisi peserta didik PAUD ke SD/MI/ sederajat dengan cara yang menyenangkan dan dimulai sejak tahun ajaran baru
Miskonsepsi Calistung	Masih banyak praktik PPDB serta pembelajaran yang belum mencerminkan pemahaman bahwa membangun kemampuan fondasi (kematangan sosial emosional, kemampuan literasi dan numerasi dasar, serta kemampuan fondasi lainnya) merupakan suatu proses bertahap dan berkelanjutan yang dibangun sejak PAUD hingga SD kelas awal.
Perubahan Pembelajaran di PAUD dan SD	Kemampuan baca tulis hitung adalah bagian dari kemampuan literasi numerasi yang dibangun sejak PAUD hingga SD kelas awal, siswa SD kelas 1 yang tidak pernah mengikuti PAUD berhak mendapatkan pembinaan kemampuan fondasi, keselarasan pembelajaran PAUD dan SD kelas awal
Peran Orang Tua/Wali Murid pada Kolaborasi Penguatan Transisi PAUD-SD	Memahami bahwa agar anak dapat melakukan baca tulis hitung diperlukan membangun kemampuan prasyarat dan tidak hanya melalui pengenalan keaksaraan atau bilangan. Ada kemampuan lain yang perlu dibangun, memahami bahwa ada enam aspek kemampuan

fondasi yang sangat penting untuk dibangun, tidak hanya melabelkan anak berdasarkan capaiannya karena setiap anak memiliki laju perkembangan dan kesempatan belajar yang berbeda dan memastikan setiap anak mendapatkan haknya untuk memiliki kemampuan fondasi



Gambar 1. Pemaparan materi oleh narasumber

2. Sesi 2

Pada sesi kedua ini digunakan metode diskusi dan Tanya jawab. hal ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman orang tua dan juga guru tentang materi yang disampaikan.



Gambar 2. Diskusi dan Tanya jawab

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan seminar parenting ini dilatar belakangi oleh kebutuhan sekolah untuk mengisi kegiatan parenting yang dilaksanakan oleh pihak sekolah setiap semester. Selain itu kegiatan ini juga dibutuhkan oleh para orang tua sebagai bekal untuk mereka dalam memberikan Pendidikan lebih lanjut untuk anak-anaknya terutama bagi orang tua yang anaknya berada pada jenjang PAUD yang akan memasuki jenjang sekolah dasar. Sebelum kegiatan ini berlangsung sekolah memberikan sosialisasi secara digital yakni dengan

menyebarkan pamphlet kegiatan agar orang tua mau mengikuti kegiatan parenting ini. Pamflet tersebut disosialisasikan melalui group whatsapp orang tua dan satus whatsapp guru-guru yang ada di TK Kemala Bhayangkari 07 Kabupaten Gowa. Antusias orang terlihat dalam kesiapannya untuk hadir dalam kegiatan parenting class. Terbukti sebelum pukul 09.00 orang tua telah hadir untuk mengikuti kegiatan. Sebelum acara berlangsung.



Gambar 3. Pamflet Sosialisasi Kegiatan Parenting Class

Sebelum acara berlangsung ada acara pembukaan dan sambutan oleh kepala sekolah TK Kemala Bhayangkari 07 Kabupaten Gowa. Pada sambutannya disampaikan ucapan terimakasih kepada pengabdian karena berkenaan untuk memberikan materi berupa ilmu pada orang tua di sekolah terkait pentingnya peran mereka dalam penguatan transisi PAUD SD yang menyenangkan. Harapannya bahwa agenda parenting class tidak hanya dilakukan 1 kali 1 semester tetapi bias dirutinkan 1 kali dalam 1-3 bulan.



Gambar 4. Kepala Sekolah Membuka Kegiatan Parenting Class

Tahap Pertama yaitu narasumber bertanya kepada orang tua terkait kesiapan untuk mendukung anak memasuki jenjang sekolah dasar. Berdasarkan hasil analisis dari 48 orang tua, ada 2 orang tua yang mendaftarkan anaknya untuk les calistung dan lainnya hanya melakukan pendampingan belajar di rumah.

Untuk pendampingan di rumah, orang tua merasa kesulitan karena anak-anak lebih banyak bermain handphone yaitu bermain games atau menonton youtube, selain itu, orang tua juga lebih focus pada kesiapan biaya sekolah dasar.

Tahap kedua, narasumber menyampaikan materi yang berisi tentang peran orang tua untuk mendukung transisi pada anak. Mulai dari mendefinisikan transisi yaitu gerakan yang ingin memastikan setiap anak, dimanapun titik berangkatnya, memiliki hak buat dibina kemampuan fondasinya. Kemudian pentingnya transisi bagi anak yaitu anak berangkat ke SD dengan berbagai latar belakang berbeda (pengasuhan, sekolah, dan kemampuan); kesempatan anak dalam belajar berbeda-beda; perlu diperhatikan dimanapun titik berangkatnya anak berhak mendapatkan hak sesuai kemampuan yang dimilikinya.

Orang tua dapat membantu fondasi PAUD hingga SD dengan melakukan praktik-praktik baik berikut ini:

- 1) Ketika pendaftaran siswa sekolah dasar dimulai, orang tua harus membawa anak-anak mereka untuk berpartisipasi dalam perluasan sekolah sehingga mereka dapat lebih memahami lingkungan baru mereka.
- 2) Membantu anak-anak saat mereka bersiap untuk memulai kebiasaan baru
- 3) Menjelaskan kepada anak-anak kegiatan sehari-hari yang akan mereka alami di sekolah, seperti bermain dengan teman baru, mengerjakan pekerjaan rumah, dan mendemonstrasikan cara menyelesaikan tugas sekolah.

Pada tahap ke tiga adalah tanya jawab terkait materi. Ada pertanyaan yang menarik dari orang tua yaitu terkait bagaimana dengan guru SD kelas 1 yang memberikan LKS kepada anak, maka narasumber memberikan penjelasan bahwa pemberian LKS kepada anak-anak kelas 1 harus memperhatikan karakteristik perkembangan fisik dan kognitif anak, dimana pada prinsipnya LKS anak kelas 1 ini haruslah menyajikan materi yang sederhana dan menarik, Bahasa yang mudah dimengerti, tingkat kesulitan bertahap, mempertimbangkan gaya belajar anak, dan melibatkan orang tua untuk memahami tugas-tugasnya.

Setelah sesi keempat narasumber menanyakan kepada orang tua apakah sudah memahami apa yang harus dilakukan orang tua untuk mendukung anak pada fase transisi PAUD ke SD?, umumnya orang tua menjawab sudah memahami apa yang harus dilakukan orang tua bahwa kesiapan ekonomi saja tidak cukup namun harus mendukung anak dari menumbuhkan rasa ingin tahu, perkembangan emosional, penggunaan bahasa, perkembangan kognitif, dan pengetahuan umum. Berdasarkan hal tersebut narasumber memberi kesimpulan bahwa dukungan orang tua untuk mengantar anak ke jenjang berikutnya merupakan salah satu faktor keberhasilan anak. Rumah merupakan tempat terbaik untuk melatih kesiapan fisik dan psikis pada anak.

Untuk anak-anak yang berasal dari keluarga kelas menengah ke bawah, kualitas pendidikan anak usia dini merupakan prediktor yang signifikan terhadap perkembangan bahasa dan literasi, kematangan sosial-emosional, dan keterlibatan perilaku (Blewitt et al., 2020). Pengaturan diri, yang meliputi komponen kognitif, perilaku, dan emosional, sangat penting dalam pendidikan anak usia dini. Ini paling baik digambarkan sebagai interaksi timbal balik dari aspek sadar, disengaja, dan reflektif seseorang dengan respons emosional yang tidak disadari, otomatis, dan reaktif serta respons fisiologis terhadap rangsangan (Brandes-Aitken et al., 2019). Pendidikan anak usia dini merupakan tempat untuk menstimulasi perkembangan sosial emosional pada anak yang akan mempengaruhi perilaku pada masa depan anak.

Keluarga, sekolah dan masyarakat, selain anak-anak, semuanya terlibat dalam transisi ke sekolah. Ketika seorang anak beralih dari pendidikan nonformal ke tingkat pendidikan formal yang lebih tinggi antara taman kanak-kanak dan sekolah dasar, ini dikenal sebagai transisi vertikal. Selama masa transisi ini, seorang anak harus beradaptasi dengan perubahan lingkungan, identitas sosial, jaringan sosial, dan metode belajar mengajar. Transisi ke sekolah adalah proses berkelanjutan yang mencakup perubahan kontekstual dan memerlukan modifikasi pada tingkat kognitif, sosial, dan emosional (Vogler et al., 2008). Seberapa siap seorang anak saat masuk sekolah menjadi salah satu faktor pencapaian tersebut. Anak-anak mampu mematuhi aturan yang ditetapkan dan memahami aturan guru.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Transisi merupakan fase untuk menentukan kesuksesan belajar pada anak dari PAUD ke SD. Keberadaan orang tua menjadi faktor penting untuk mendukung masa transisi PAUD ke SD. Dari kegiatan parenting class ini memberikan dampak baik terhadap pengetahuan orang tua tentang praktik baik dalam masa transisi PAUD ke SD. Sekolah harus selalu menyiapkan orang tua untuk menghadapi masa transisi. Kegiatan yang dapat dilakukan sekolah dengan memberikan kegiatan parenting class.

REFERENSI

- Anggriani, F., Warisdiono, E., Miftahussururi, Siagian, N., Evridawati, B., Mardianto, A. 2022. Penguatan Transisi PAUD-SD. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan Riset, dan Teknologi.
- Blewitt, C., O'connor, A., Morris, H., Mousa, A., Bergmeier, H., Nolan, A., Jackson, K., Barrett, H., & Skouteris, H. (2020). Do curriculum-based social and emotional learning programs in early childhood education and care strengthen teacher outcomes? A systematic literature review. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17(3), 1–23.
<https://doi.org/10.3390/ijerph17031049>
- Brandes-Aitken, A., Braren, S., Swingler, M., Voegtline, K., & Blair, C. (2019). Sustained attention in infancy: A foundation for the development of multiple aspects of self-regulation for children in poverty. *Journal of Experimental Child Psychology*, 184, 192–209.
<https://doi.org/10.1016/j.jecp.2019.04.006>
- Deliviana, E. (2017). Mempersiapkan Anak Masuk Sekolah Dasar. *Jurnal Dinamika Pendidikan*
- Lestari, D. P. (2023). Pendampingan Orang Tua dalam Mendukung Transisi PAUD Ke SD di Raudhatul Atfhfal (RA) Masyithoh, Semuluh, Gunungkidul. *I-Com: Indonesian Community Journal*, 3(2), 781-788.
- Pratiwi, W. (2018). Kesiapan Anak Usia Dini Memasuki Sekolah Dasar. *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(1), 1–13. http://www.m.kompasiana.com/eva_sadrina/kematangan
- Surat Edaran Direktur Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah. Nomor 0759/C/HK.04.01/2023. Tentang Penguatan Transisi Pendidikan Anak Usia Dini ke Sekolah Dasar Kelas Awal
- Wijaya, I. P. (2023, August). Penerapan Transisi PAUD-SD yang Menyenangkan: Ditinjau Dari Aspek Psikologis Anak. In *Prosiding SEMDIKJAR (Seminar Nasional Pendidikan dan Pembelajaran)* (Vol. 6, pp. 1982-1988).